

## PERAN DAN FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU RANTAU BARU DI KOTA RANTAU KABUPATEN TAPIN

### *Role And Function Of Rantau Baru Green Open Space in Rantau City, Tapin District*

Isma Sari<sup>1)</sup>\*, Taufik Hidayat<sup>2)</sup>, Danang Biyatmoko<sup>2)</sup>, Suyanto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan  
Universitas Lambung Mangkurat

\* Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Tapin  
e-mail: [isma8684@yahoo.com](mailto:isma8684@yahoo.com)

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3)</sup> Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

### Abstract

Declining quality and open public spaces, consisting of green open spaces and non-green open spaces, have improved environmental quality such as frequent flooding, increased air, and social crime and increasing social societies increasing the pressure of limited space available for social communities. Green Open Space of Rantau Baru in Rantau City is owned by Tapin Regency located in the center of Rantau City. Having facilities in the form of an artificial lake as a zone that is the main attraction of visitors is equipped with facilities, infrastructure, and urban facilities. The purpose of writing this particular problem is to find out the function and role of the existence of the New Overseas Green Space for the community. This research was written based on literature review and secondary data related to the existence of a new Green Rantau Open Space, both from identification surveys, RTBL, reports, books and other scientific articles. Rantau Baru Green Open Space can provide benefits for the sustainability of ecological and social functions for urban communities. Development of the Rantau Baru Green Open Space as a green open space in urban areas. Many benefits can be felt by the community with the existence of the New Rantau Green Open Space, among others as a place for plant conservation, environmental education, sports and as a recreational destination with family.

*Keywords : visitors; participation; open space; public space*

### PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi manusia telah menjadi permasalahan besar bagi kehidupan karena bisa menciptakan ketidakseimbangan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dengan sumberdaya alam dan lahan yang tersedia sehingga bisa melahirkan berbagai masalah sosial dan lingkungan seperti :

- a. penurunan kualitas udara dan air yang tinggi khususnya di daerah perkotaan yang merupakan pusat peradaban kehidupan manusia sekarang.
- b. urbanisasi yang tidak terkendali mengakibatkan berkurangnya jumlah

ruang terbuka karena telah beralih fungsi menjadi perumahan dan bangunan komersil lainnya.

Seiring dengan meningkatnya kegiatan pembangunan kegiatan yang memerlukan ruang juga meningkat, dalam kurun waktu 20 tahun ke depan akan terjadi pergeseran tata ruang wilayah yang berpengaruh pada ekosistem dan kehidupan organisme. Akibat semakin menyempitnya ruang terbuka hijau, maka biodiversity akan terganggu, dan sebagian spesies akan berkurang bahkan mengalami kepunahan. Kerusakan lapisan ozon akan semakin meluas sehingga memicu perubahan iklim

dan pemanasan global yang berpotensi pada pergantian musim yang tidak teratur, mutasi gen, perubahan cuaca dan lingkungan (RPJP Prov Kalsel tahun 2005-2025).

Pembangunan wilayah Kota tentunya harus berdasarkan kepada Undang-Undang Nomer 26 tahun 2007, demikian pula di Kota Rantau yang dalam pembangunan ruang publik nya mengacu pada regulasi tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Ruang Terbuka Hijau Kota Rantau Baru adalah RTH utama yang dimiliki Kabupaten Tapin terletak di pusat Kota Rantau tepatnya dijalan Brigd H. Hasan Basery, Kelurahan Rangda Malingkung Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas 45.759,83 m<sup>2</sup>. Memiliki fasilitas berupa danau buatan sebagai zona yang menjadi daya tarik utama pengunjung. Lokasi RTH Rantau Baru berada pada satu kawasan yang direncanakan menjadi “Kawasan Rantau Baru” sebuah Kota yang berkonsep “New Town in Town” dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas perkotaan sesuai Rencana Tata Bangunan (RTBL) Kawasan Rantau Baru yang telah disusun sejak tahun 2007.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditulis berdasarkan telaah pustaka dan data sekunder yang berkaitan dengan keberadaan Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru secara komprehensif, baik dari survey identifikasi, RTBL, laporan, buku maupun artikel ilmiah lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Profil Kabupaten Tapin dan RTH Rantau Baru*

Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah 2.174,95 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 186.672 jiwa, dengan laju pertumbuhan

penduduk per Tahun 1,27 % dan kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> adalah 86 (tahun 2017). Kabupaten Tapin terbagi atas 12 Kecamatan, salah satu nya adalah Kecamatan Tapin Utara (Kabupaten Tapin Dalam Angka, BPS 2018).

Rantau adalah ibukota Kabupaten Tapin, terletak di tepi Sungai Tapin dan berjarak 113 km di sebelah utara Kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan. Secara administrasi Rantau terletak di dalam wilayah kecamatan Tapin Utara dengan luas 41,36 km<sup>2</sup> atau 57,85% dari luas kecamatan Tapin Utara.

Kota Rantau dengan fungsinya sebagai ibukota Kabupaten Tapin saat ini bila dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya kurang terarah dan kurang terkendali, hal itu tercermin dari pertumbuhan kota semakin meningkat dan menyebar.

Pengalihgunaan ruang terbuka hijau adalah akibat dari permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Selain sering mengubah konfigurasi alami lahan, bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan ruang terbuka hijau yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis.

Menurunnya kualitas dan kuantitas ruang terbuka publik tersebut, baik berupa ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir, tingginya polusi udara dan meningkatnya kriminalitas sosial serta menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang yang tersedia untuk masyarakat berinteraksi sosial.

Karena hal tersebut di atas maka ruang terbuka diperkotaan berupa Ruang Terbuka Hijau Kota menjadi sangat penting keberadaanya pada setiap Kota termasuk di

Kota Rantau Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Ruang Terbuk Hijau di Rantau baik alami maupun buatan, dengan status kepemilikan milik Pemerintah, swasta maupun milik masyarakat secara pribadi

dapat di klasifikasikan menjadi 31 (tiga puluh satu) titik.

Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan di dominasi RTH taman dan jalur hijau, dengan luasan keseluruhan RTH Taman 39,34 Ha dan RTH Jalur seluas 1,66 Ha.

Tabel 1. RTH di Rantau sesuai Perda RTRW 2014-2034 Nomer 10 tahun 2014.

No	Nama RTH	Luas (M <sup>2</sup> )	Fungsi	Tipologi
1.	RTH Pasar Keraton	4.218,97	Pasif	RTH
2.	Eks Terminal Cangkring	2.097,12	Aktif	RTH
3.	RTH Perumnas Mustika	595,05	Pasif	RTH
4.	RTH Perumnas Haur Kuning	700,28	Pasif	RTH
5.	RTH Perumnas Labuan Permain	4.125,8	Pasif	RTH
6.	RTH Pasar Ikan	13.705,88	Aktif	RTH
7.	RTH Rantau Baru (Danau Buatan)	45.759,83	Aktif	RTH
8.	Alun-alun di Kawasan Rantau Baru	11.418,15	Aktif	RTH
9.	Fasilitas Olah Raga Rantau Baru	67.032,44	Aktif	RTH
10.	Hutan Kota Rantau Baru	9.536,17	Pasif	RTH
11.	Islamic Center Kawasan Rantau Baru	45.118,15	Aktif	RTH
12.	Kawasan Perkantoran Rantau Baru	71.358,45	Pasif	RTH
13.	Kawasan Stadion Datu Muning	67.377,12	Aktif	RTH
14.	Halaman Kolam Renang Galuh Diang Bulan	14.141,27	Aktif	RTH
15.	Lapangan Dwi Dharma	16.054,58	Aktif	RTH
16.	Taman 17 Mei	3.246,88	Aktif	RTH
17.	Taman Maunjun	6.311,60	Aktif	RTH
18.	Taman Kuda	2.164,19	Pasif	RTH
19.	Halaman Mesjid Humas	2.026,36	Pasif	RTH
20.	Halaman Mesjid Nurul Falah	389,07	Pasif	RTH
21.	Taman Samping Mesjid Nurul Falah	5.995,89	Aktif	RTH
22.	Monumen Perjuangan Tasan Panyi	92,59	Aktif	RTH
23.	Bundaran Dulang	773,72	Pasif	Jalur Hijau
24.	Pulau Jalan Bundaran Dulang	1.218,35	Pasif	Jalur Hijau
25.	Median Jalan Datu Nuraya	4.361,52	Pasif	Jalur Hijau
26.	Bundaran Jalan Rantau Baru	1.071,29	Pasif	Jalur Hijau
27.	Median Jalan Datu Suban	2.442,77	Pasif	Jalur Hijau
28.	Median Jalan Hasan Basery	1.734,60	Pasif	Jalur Hijau
29.	Median Jalan H Isbat	3.093,84	Pasif	Jalur Hijau
30.	Median Jalan KCM	541,48	Pasif	Jalur Hijau
31.	Median Jalan Pasar Keraton	1.408,18	Pasif	Jalur Hijau
<b>TOTAL</b>				<b>410.111,59</b>

Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru yang terletak di Kawasan Rantau Baru terdiri atas alun-alun dan danau buatan yang posisi nya menyatu pada satu lokasi di Jalan Bridg H. Hasan Basery, Kelurahan Rangda Malingkung Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1 . RTH Rantau Baru

Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru yang memiliki luas 45.759,83 m<sup>2</sup> adalah RTH milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tapin, yang pengelolaan pemeliharaannya berada dibawah naungan Bidang Sarana dan Prasarana Umum pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan.

Kawasan Ruang Terbuka ini menjadi RTH utama di Kota Rantau dikarenakan berada pada lokasi yang strategis tepat di jantung Kota Rantau sehingga sering dikunjungi warga setempat maupun warga pendatang yang lewat untuk sekedar beistirahat sebelum melanjutkan perjalanannya.

Setiap harinya, RTH Rantau Baru selalu dikunjungi warga sekitar untuk berolahraga, bercengkrama, berfoto, bersepeda air dan kegiatan menarik lainnya. Pada saat-saat tertentu, RTH Rantau Baru juga sering dijadikan lokasi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan resmi yang bersifat umum misalnya pameran lingkungan, pameran seni dan budaya, pertemuan para komunitas hijau dan sebagainya.

Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru dipelihara setiap hari oleh petugas RTH yang memiliki tugas :

1. Memangkas tanaman hias  
Pemangkas dilakukan untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai batas tumbuhnya, selain bernilai secara estetika, juga bisa sekaligus menjaga keamanan dan kesehatan tanaman.
2. Mendangir tanaman  
Pendangiran atau penyiangan tanaman dilakukan untuk membersihkan gulma atau rumput-rumput liar / tanaman pengganggu yang tumbuh disekitar tanaman hias atau tanaman pohon dengan menggunakan alat berupa sabit, parang atau mencabut dengan menggunakan tangan.
3. Memupuk secara berkala  
Kegiatan ini berupa memberikan unsur hara tambahan yang dibutuhkan tanaman sehingga tanaman tidak kekurangan makanan, pupuk yang digunakan berupa

pupuk organik (kotoran sapi, kompos) dan pupuk an organik (NPK, urea).

4. Menyapu area RTH  
Penyapuan pada area RTH dilakukan setiap hari dengan menggunakan sapu lidi, dikumpulkan dan angkut oleh kendaraan roda tiga untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), daun-daun kering yang gugur berserakan di area RTH tentunya sangat mengurangi keindahan, sehingga harus selalu di bersihkan setiap hari nya.
5. Menyiram tanaman  
Penyiraman dilakukan secara manual, menggunakan mesin sederhana guna memompa air danau untuk disalurkan ke tanaman-tanaman disekitar danau dengan menggunakan selang berukuran panjang. Penyiraman dilaksanakan pada pagi dan sore hari, penyiraman tidak dilakukan jika turun hujan.
6. Menanam/mengganti tanaman yang mati  
Tanaman yang mati harus segera diganti / ditanam kembali dengan bibit yang baru, penggantian tanaman yang rusak juga bisa menghambat penyebaran penyakit ke tanaman disekitarnya. Bila tanaman yang mati tersebut disebabkan oleh penyakit maka harus dihilangkan terlebih dahulu penyebab penyakitnya sebelum menggantinya dengan tanaman yang baru.
7. Mengamankan area RTH  
RTH Rantau baru mempekerjakan 4 (empat) orang penjaga keamanan yang terbagi atas shif pagi 2 (dua) orang dan shif malam 2 (dua) orang. Tugasnya mengamankan area RTH dari gangguan-gangguan keamanan seperti pencuri, pemulung, premanisme, asusila dan sebagainya.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Hias

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru :

1. Danau
2. Sepeda Air
3. Dermaga Danau
4. Parkir
5. Gazebo
6. Bangku taman
7. Bak sampah
8. Lampu
9. Jogging Track
10. Jaringan wifi
11. Papan Himbauan



Gambar 3 : Sepeda Air

Tanaman pohon yang ditanam di Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru :

1. Sengon (*Albizia chinensis*)
2. Angsana (*Pterocarpus indicus*)
3. Tabibouya (*Chrysotricha sp*)
4. Palem (*Arecaceae sp*)
5. Glodogan Tiang (*Polyalthia longifolia*)
6. Flamboyan (*Delonixia regia*)
7. Tanjung (*Mimusops elengi*)
8. Bungur (*Lagerstroemia*)

9. Kiara (*Filicium decipiens*)
10. Ketapang (*Terminalia catappa*)
11. Cemara (*Casuarinaceae*)
12. Kenanga (*Canangium odoratum*)

Tanaman buah yang ditanam di Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru :

1. Mangga (*Mangifera indica*)
2. Belimbing (*Averrhoa carambola*)
3. Kedondong (*Spondias dulcis*)
4. Jeruk (*Citrus sp*)
5. Sirsak (*Annona muricata L*)
6. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Tanaman hias yang ditanam di Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru :

1. Bougenvil (*Bougainvillea*)
2. Lidah Mertua (*Sansevieria*)
3. Lavender (*Lavandula angustifolia*)
4. Rombusa (*Passiflora foetida L*)
5. Puring (*Codiaeum variegatum*)
6. Kaliandra (*Calliandra Calothyrsus*)
7. Kamboja (*Plumeria sp*)
8. Bayam Merah (*Aerva sanguinolenta L*)
9. Beringin Dolar (*Ficus pumila*)
10. Soka (*Ixora sp*)
11. Brokoli hias (*Euodia ridleyi*)

#### Peranan dan Fungsi RTH Rantau Baru

RTH Rantau Baru sangat berperan bagi keberlangsungan fungsi ekologis dan sosial bagi masyarakat perkotaan, sebagai :

- a. Sarana Berolah raga  
Masyarakat Rantau banyak yang datang pada pagi dan sore hari untuk berolah raga ringan seperti jogging / lari-lari kecil mengelilingi area danau pada jogging track yang telah disediakan, sepeda air yang berada di danau juga bisa dimanfaatkan sebagai olahraga karena menganyuh sepeda air tentunya harus dengan tenaga yang prima. Berolahraga diluar ruangan menjadi alternatif yang sangat baik karena berolahraga di area yang memiliki banyak tumbuhan hijau seperti di Ruang Terbuka Hijau akan membantu proses metabolisme dalam tubuh, selain itu berolahraga ringan

seperti jogging mengelilingi area RTH maka tubuh secara langsung terkena sinar matahari, yang diketahui bahwa sinar matahari bisa membantu memproduksi vitamin D yang baik untuk tulang, gigi dan otak. Sinar matahari juga bisa membantu tubuh memproduksi hormon Serotin yaitu hormon yang bisa meningkatkan rasa bahagia dan mengatur suasana hati seseorang (Ade Suryansyah, 2010).

Olahraga yang dilakukan di tempat terbuka seperti di RTH lebih baik dibandingkan jika dilakukan di ruang tertutup, ini dikarenakan pada saat orang beraktifitas di dalam ruang terbuka maka udara yang dihirup berasal dari udara bebas dan di ruang terbuka sirkulasi udara jauh lebih baik jika dibandingkan dengan ruang tertutup. Olahraga yang dilakukan di ruang terbuka hijau disekitar daerah tempat tinggal secara ekonomi lebih hemat dan lebih terjangkau oleh masyarakat. Dengan memaksimalkan potensi dari ruang terbuka hijau maka fungsi RTH dapat menjadi sarana masyarakat untuk berolah raga.

b. Sarana Pendidikan

RTH bermanfaat sebagai sarana pendidikan dan penyuluhan tentang sumber daya alam dan lingkungan hidup. RTH dapat digunakan untuk membangkitkan cita rasa terhadap alam dan lingkungan.

RTH menjadi ruang tempat satwa dan tanaman yang bisa dijadikan sarana belajar. jika anak-anak juga dilibatkan dalam pengelolaan RTH, mereka juga akan mendapat pelajaran *soft skill* yang penting dan mungkin tak bisa didapatkan di bangku sekolah yaitu belajar berorganisasi dan belajar menghayati nilai-nilai luhur dari upaya menjaga kelestarian lingkungan (P2KH Ciptakarya, 2016).

Keberadaan tanaman dan unsur alam lainnya sebagai habitat satwa dan burung secara tidak langsung menjadi sarana pembelajaran bagi warga, terutama anak-

anak, selain meningkatkan kualitas lingkungan kota (Agil Asshofie, 2016).

RTH dijadikan sebagai sarana pendidikan atau sarana untuk menambah wawasan bagi para pengunjung RTH. Adanya papan keterangan nama tanaman yang dilengkapi dengan nama ilmiahnya yang dipasang di pohon-pohon yang ada di RTH, selain mengetahui nama dari tanaman yang ada di taman, juga bisa mengetahui nama ilmiah atau nama latin dari tanaman tersebut. Selain itu, penyediaan dua tempat sampah yang mengajarkan bagaimana pengelolaan sampah yang benar, yaitu dengan dipisahkannya antara sampah organik dan anorganik (Eva Setiningsih, 2016).

Berbagai jenis tanaman pohon, tanaman hias dan tanaman buah yang berada pada RTH, bisa dijadikan sarana pendidikan kepada pelajar di sekitar Kota Rantau yang tidak jarang datang untuk melakukan praktek langsung mengenal lingkungan di RTH, berbagai komunitas hijau juga menjadikan RTH menjadi wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sebagai sarana pendidikan lingkungan kepada masyarakat luas.

c. Sarana Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun bersama yang bersifat bebas, santai dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya. Rekreasi merupakan suatu kegiatan yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya (Pratt, Henry, 1994).

Rekreasi dapat mengembangkan sifat-sifat manusia, sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial, menyediakan wadah untuk mewujudkan cita, sportifitas, membina kerjasama dan menghargai hak-gak orang lain. Rekreasi dapat menyalurkan kegiatan remaja pada waktu senggang ke arah yang lebih bermanfaat sehingga dapat mengurangi asosial yang mengarah pada kenakalan.

Kebutuhan atas inspirasi dan dukungan karena ada kalanya manusia merasakan kurangnya percaya diri, merasa kurang tenang dan banyaknya tekanan hidup, rekreasi juga bisa menimbulkan semangat juang hidup kembali dan penuh semangat (Kurniawan, Hendra, 2009).

Fungsi rekreasi dalam RTH merupakan aktivitas aktif yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan berpindah tempat atau bergerak aktif dalam ruang terbuka. Aktivitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk bergerak bebas di pusat kota yang padat dan lahan sempit. Kegiatan yang tergolong dalam aktivitas ini adalah rekreasi, olahraga dan bermain (Andrahan, Yarmaidi, Haryono, 2012).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka melakukan rekreasi di RTH Rantau Baru bermanfaat untuk :

- Menghilangkan stres, sehingga dapat memberikan semangat baru saat harus kembali bekerja. Penurunan tingkat stres dapat meningkatkan sistem imun tubuh, dan membuat awet muda
- Perasaan rileks saat berlibur bersama keluarga dapat membuat hidup lebih bahagia
- Mendekatkan hubungan antar keluarga, teman dan kerabat sehingga kehidupan lebih harmonis
- Perasaan *rileks* dan santai karena pikiran yang segar saat rekreasi, dapat membuat seseorang mengambil keputusan yang tenang dan bijaksana.

Berdasarkan jenis kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan atas 2 jenis sifat yaitu rekreasi aktif dan rekreasi pasif (William, Wayne, 1985 dalam Kurniawan, Hendra 2009).

Kedua sifat tersebut juga dimiliki RTH Rantau Baru, yaitu :

1. Rekreasi aktif adalah rekreasi yang disertai dengan kegiatan aktif misalnya jogging pada area jogging track dan bersepeda air di wahana danau
2. Rekreasi pasif adalah rekreasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan

diri dengan kegiatan objek misalnya dengan hanya duduk menikmati pemandangan di tepi danau.

Ketika sore hari atau pada hari libur baik libur hari besar keagamaan maupun libur nasional, RTH Rantau Baru selalu dikunjungi sebagai tempat berwisata bersama keluarga, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk piknik, bersantai, duduk menikmati tanaman dan indahnya danau dan kegiatan ringan lainnya.

#### d. Sarana Pengendali Iklim

Ruang Terbuka Hijau juga sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon dan pengatur iklim mikro. Peranan tumbuhan hijau sangat diperlukan untuk menjaring CO<sub>2</sub> dan melepas O<sub>2</sub> kembali ke udara, setiap tahun tumbuh-tumbuhan di bumi ini mempersenyawakan sekitar 150.000 juta ton CO<sub>2</sub> dan 25.000 juta ton hydrogen dengan membebaskan 400.000 juta ton O<sub>2</sub> ke atmosfer, serta menghasilkan 450.000 juta ton zat-zat organik. Setiap jam, 1 hektar daun-daun hijau menyerap 8 kg CO<sub>2</sub> yang ekuivalen dengan CO<sub>2</sub> yang dihembuskan oleh nafas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Setiap pohon yang ditanam mempunyai kapasitas mendinginkan udara sama dengan rata-rata 5 pendingin udara (AC), yang dioperasikan 20 jam terus menerus setiap harinya. Setiap 1 ha pepohonan mampu menetralkan CO<sub>2</sub> yang dikeluarkan 20 kendaraan (Maimun 2007 dalam Prasetyo, 2011).

Kualitas RTH umumnya berkaitan dengan banyaknya jumlah pohon yang rindang, semakin banyak jumlah pohon yang rindang di RTH semakin bagus RTH tersebut. Jumlah pohon yang banyak di RTH menyebabkan tanaman mampu menyerap energi sinar matahari yang datang lebih banyak dan meningkatkan kemampuan menyerap CO<sub>2</sub> dari aktivitas masyarakat ataupun dari kendaraan bermotor sehingga menjadikan suhu udara tetap rendah dan lingkungan tetap nyaman. Selain itu jenis

tanaman juga ikut mempengaruhi suhu udara di RTH.

Jenis tanaman yang ada di RTH Rantau Baru memiliki fungsi mampu menyerap CO<sub>2</sub> yang berasal dari aktivitas masyarakat sehingga mengurangi jumlah CO<sub>2</sub>. Hal ini mengurangi efek perubahan iklim berupa peningkatan suhu udara, selain itu tanaman di RTH memiliki kemampuan penguapan tinggi yang akan menghasilkan O<sub>2</sub> dan uap air (H<sub>2</sub>O) lebih banyak sehingga akan memberikan efek penurunan suhu udara.

e. Sarana Meningkatkan Perekonomian

Ruang Terbuka Hijau dapat meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat dengan cara menarik minat wisatawan dan peluang-peluang bisnis lainnya, orang-orang akan menikmati kehidupan dan berbelanja dengan waktu yang lebih lama di sepanjang jalur hijau, kantor-kantor dan apartemen di areal yang berpohon akan disewakan serta banyak orang yang akan menginap dengan harga yang lebih tinggi dan jangka waktu yang lama, kegiatan dilakukan pada perkantoran yang mempunyai banyak pepohonan akan memberikan produktivitas yang tinggi. kepada para pekerja (Forest Service Publications, 2003. *Trees Increase Economic Stability*, 2003).

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar, terbukti dengan pengelolaan RTH yang baik juga dapat menarik minat pengunjung sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi warga sekitar yang banyak memanfaatkan keberadaan Ruang Terbuka Hijau sebagai tempat berjualan di sekitar luar kawasan RTH.

f. Sarana Pelestarian Lingkungan

Kelestarian lingkungan yang dimaksud adalah keberadaan RTH yang dapat menunjang perbaikan kualitas lahan dan peresapan air. Banyaknya tanaman yang terdapat di RTH juga bisa memperbaiki kondisi tanah secara alamiah

Fungsi ruang terbuka sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam. Kriteria dari unsur ekologis yaitu adanya vegetasi yang teduh dan nyaman serta tata letak yang sesuai (Andrahan, Yarmaidi, Haryono. 2012).

Berbahagi jenis tanaman yang terdapat pada RTH memberi keanekaragaman hayati sekaligus mengundang satwa liar terutama burung, hal tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan RTH dapat pula melestarikan keanekaragaman flora, fauna dalam upaya pelestarian plasma nuftah.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru memberikan dampak ekologis terhadap peningkatan kualitas lingkungan, perlindungan, dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. Walau belum optimal dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, keberadaan RTH Rantau Baru ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai ruang terbuka hijau.

g. Peran Masyarakat

Peran serta masyarakat dapat dipandang (sebagai suatu upaya) untuk membantu Negara dan lembaga-lembaganya guna melaksanakan tugas dengan cara yang lebih dapat diterima dan berhasil guna. Peran serta masyarakat ini mensyaratkan pemberian informasi kepada masyarakat dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna (Astriani, 2015).

Untuk itu, hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Kepastian penerimaan informasi
2. Informasi lintas batas (*transfrontier information*) terutama berkaitan dengan dampak kegiatan pada daerah perbatasan termasuk batas Negara
3. Informasi tepat waktu (*timely information*)
4. Informasi lengkap (*comprehensive information*)
5. Informasi yang dapat dipahami (*comprehensible information*)

Melibatkan masyarakat dalam hal ini adalah warga sekitar kota Rantau, pemuka agama Kab Tapin, pihak swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan sampai dengan pengendalian ruang terbuka. Upaya ini dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat dan swasta untuk memberikan kesempatan akses dan mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan melalui pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan RTH Rantau Baru.

Dengan prinsip yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 5 tahun 2008, juga dilaksanakan dalam penyediaan RTH di kota Rantau, yaitu :

- Menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang sangat menentukan dalam proses pembangunan ruang terbuka hijau di kawasan Rantau Baru terbukti dengan melaksanakan musyawarah besar antara pemerintah dengan masyarakat dengan difasilitasi pihak swasta dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan (RDTRKP) Rantau Baru untuk tahun 2007 - 2011 pada 9 September 2006 dan 29 November 2006.
- Memposisikan pemerintah sebagai fasilitator dalam proses pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau di Rantau Baru yang ketika itu pembangunannya difasilitasi oleh Dinas Tata Kota dan Kebersihan dan kini telah berganti dinas sebagai pengelolanya adalah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan dibawah bidang Prasarana dan Sarana Umum.
- Menghargai kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Tapin sebagai Kota Serambi Madina dengan menegakkan etika dan moral sebagai

seorang muslim dan sopan ketika berkunjung ke RTH publik.

## KESIMPULAN

RTH Rantau Baru dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan fungsi ekologis dan sosial bagi masyarakat perkotaan. Pembangunan RTH Rantau Baru sebagai ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dimana minimal 30% ruang wilayah kota/kawasan perkotaan harus berupa ruang terbuka hijau.

Perkotaan Rantau di Kecamatan Tapin Utara memiliki wilayah 3234 Ha, sedangkan luas kebutuhan RTH 30% dari luas wilayah adalah 970,2 Ha yang terdiri atas :

- 20% RTH Publik seluas 646,8 Ha
  - 10% RTH Privat seluas 323,4 Ha
- Sementara RTH eksisting yang dimiliki hanya 40,98 Ha saja sehingga Kabupaten Tapin khususnya Kota Rantau masih memiliki hutang luasan RTH yang harus disediakan. Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan keberadaan Ruang Terbuka Hijau Rantau Baru, antara lain sebagai tempat konservasi tumbuhan, pendidikan lingkungan, olahraga dan sebagai tempat destinasi rekreasi bersama keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Suryansyah. (2012). *Fungsi Taman Kota*. Diambil dari <http://geografiupi.2010.blogspot.com/2012/10/fungsi-taman-kota.html> [5 September 2018].
- Andrahan, O., Yarmaidi, Y., & Haryono, E. (2014). Fungsi Taman Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(5).
- Arya, Bangun Marbun. (2008). *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Pendukung Sarana Olahraga di Perkotaan*. Departemen Arsitektur FT UI. Jakarta

- Astriani, N. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Bandung. *Veritas et Justitia*, 1(2).
- Agil, A. (2016). *Fungsi Ruang Terbuka Hijau*. Diambil dari <http://agil-asshofie.blogspot.com/2016/11/fungsi-ruang-terbuka-hijau-rth.html> [5 September 2018].
- BAPPEDA Prov Kalsel. (2009). *RPJPD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005-2025*. Kalimantan Selatan
- BPS Kabupaten Tapin. (2018). *Kabupaten Dalam Angka tahun 2018*. Kabupaten Tapin
- Forest Service Publications. (2003). *a. Trees Increase Economic Stability*. <http://www.dnr.state.md.us/forests/publications/urban7.html>. [5 September 2018].
- Fukuara. (1987). *Hutan kota serta penghijauan Kota*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110.
- Joga, Ismaun. (2011). *RTH 30% Revolusi (Kota) Hijau*. Gramedia. Jakarta
- Kurniawan, Hendra. (2009). *Taman Rekreasi Air di Pontianak, Kalimantan Barat*. UAJY, Pontianak. <http://e-journal.uajy.ac.id> [5 September 2018]
- Nazarudin. (1986). *Penghijauan Kota*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Savitri A. (2010). *Ruang Terbuka hijau Perkotaan Defisini Fungsi Cakupan Manfaatnya*. <https://anisavitri.wordpress.com> [5 September 2018]
- Etiningsih, E. (2016). Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Bandar Lampung*.
- Pratt, Henry. (1994). *Dictionary Of Sociology*. Phylosophical Library. New York
- Prasetyo, A. T. (2012). *Pengaruh ruang terbuka hijau (rth) terhadap iklim mikro di Kota Pasuruan*. [SKRIPSI]. Jurusan Geografi-Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Pemerintah Kabupaten Tapin. *Survei Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, 2014*
- RPJP Prov Kalsel. (2012). *RTBL Rantau Baru Kab Tapin*. Kalimantan Selatan
- Rustam Hakim. (2000). *Ruang Terbuka dan Ruang Terbuka Hijau*. <https://rustam2000.wordpress.com/ruang-terbuka-hijau> [27 Agustus 2018]
- Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.